

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA SMP NEGERI 4 KAWAY XVI PELAJARAN IPA KELAS VIII SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Banta Lidan¹

¹Guru SMP Negeri 4 Kaway XVI, Jl. Meulaboh – Tutut Kec. Kaway XVI Kab. Aceh Barat 23681. E-mail :
bantalidan17@gmail.com

Abstrak : Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 3 putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan kegiatan, pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu, pra siklus (7,69%) siklus I (46,15%) dan siklus II (84,61%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana, serta penggunaan metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran IPA tingkat SMP.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, Materi pesawat sederhana, Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini dunia pendidikan di sekolah-sekolah tingkat SMP telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalui ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan

masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbale balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi

pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerjakeras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya atau tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak factor diantaranya adalah factor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf

intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi mempunyai arti yang cukup penting. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan mendemonstrasikan sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan

kepada siswa dalam suatu pokok bahasan atau materi.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap proses pembelajaran dilandasi dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, media, alat, serta evaluasi. Dalam pencapaian tujuan, peranan metode pembelajaran merupakan bagian terpenting pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran IPA media alat peraga sebenarnya sangat diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan dalam memahami materi dalam proses belajar mengajar. Jika dalam pembelajaran IPA tidak dapat menyajikan benda nyata, guru dapat menyajikan menggunakan media tiruan benda nyata. Contoh penyajian dengan menggunakan benda nyata dalam materi rangka manusia salah satunya adalah penggunaan rangka manusia dan chrata.

Metode mengajar yang menjadi fokus uraian penulis pada bagian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu metode dimana seorang guru atau siswa yang sengaja diminta untuk memperlihatkan suatu proses kerja sesuatu. Jadi aktivitas siswa lebih banyak pada mengamati apa yang didemonstrasikan. Sesuai dengan pendapat Ahamadi bahwa "Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain

yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses".

Metode demonstrasi yang digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja. Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Terdapat beberapa alasan mengapa seorang guru menggunakan metode demonstrasi ini, yakni :

1. Tidak semua topik dapat terang melalui penjelasan atau diskusi.
2. Sifat pelajaran yang menuntut diperagakan.
3. Tipe belajar peserta didik yang berbeda, ada yang visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik ataupun sebaliknya.
4. Memudahkan mengajarkan suatu cara kerja atau prosedur.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode

pembelajaran, yaitu metode penggunaan Demonstrasi. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi pesawat sederhana SMP Negeri 4 Kaway XVI pelajaran IPA kelas VIII semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Rancangan Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian meliputi yaitu: melakukan pra siklus (tes awal), observasi proses pembelajaran, pelaksanaan siklus I, dan siklus II (test akhir). Penelitian ini dilaksanakan

di kelas VIII SMP Negeri 4 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat 4 tahapan utama kegiatan. Menurut Sukardi, metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) terdiri 4 langkah, yaitu:

- a. Rencana; Serangkaian kegiatan terencana yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan; Tindakan apa yang dilakukan guru sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi; Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.
- d. Refleksi; Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari tindakan diberbagai kriteria. (Sukardi, 2003: 212)

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui:

- a) Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat, yaitu teman sejawat (guru IPA) di SMP Negeri 4 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Observasi yang dilakukan meliputi: 1). Aktivitas siswa dan, 2). Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pakem selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah lembar panduan pengamat (observasi) aktivitas siswa dan lembar pengamat kemampuan guru mengelola

pembelajaran. Observasi dapat juga berupa catatan lapangan yang dilakukan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Tes tulis

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes hasil belajar mengajar merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang di pilih sebagai subjek penelitian. Tes dilakukan adalah tes tertulis yang berupa soal siklus II /tes akhir. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari konsep pesawat sederhana menggunakan metode demonstrasi. Soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 25 buah untuk tiap siklus.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi:

- Tes tertulis, terdiri atas 25 butir soal.
- Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.
- Kamera

Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data secara diskriptif.

1. Data Tes.

Data tentang hasil belajar siswa sesuai dengan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan di SMP Negeri 4 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat untuk IPA yaitu ketuntasan secara individual dengan menggunakan patokan KKM 70. Analisa hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa/responden

100% = Bilangan konstanta. (Sudjana, 1989: 50)

Kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah 70.

2. Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa/responden

100% = Bilangan konstanta. (Sudjana, 1989: 50)

3. Data aktivitas guru

Analisis data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa/responden

100% = Bilangan konstanta. (Sudjana, 1989: 50)

Prosedur Penelitian

Siklus rencana penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)

1) Perencanaan (Planning)

Dalam tahap perencanaan yang harus dilakukan oleh guru adalah:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pra siklus, siklus I dan siklus II
- c) Membuat instrument penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan membuat soal.
- d) Membuat media/demonstrasi tentang pokok bahasan pesawat sederhana

2) Pelaksanaan (Acting)

Selanjutnya guru melakukan tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP pra siklus, siklus I dan siklus II. Yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan sebelumnya untuk RPP pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu konsep pesawat sederhana dengan menggunakan media/metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya siswa harus aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3) Observasi (Observing)

Pada saat tindakan dilakukan yang diamati oleh pengamat dicatat semua kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pengamat adalah teman sejawat yaitu guru ipa di ssekolah tersebut. Adapun yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru melaksanakan kbm bagaimana pembelajaran berlangsung kelas, kemudian dilakukan tes.

4) Refleksi (Refleksting)

Setelah selesai kegiatan belajar mengajar, guru bersama pengamat melakukan refleksi/masukan terhadap pelaksanaan pengamat melakukan refleksi/masukan terhadap pelaksanaan RPP siklus 1, hasil refleksi 1, hasil refleksi atau masukan yang diberikan oleh pengamat dan guru ini dijadikan pedoman oleh peneliti dalam merevisi berbagai kelemahan pada rpp siklus 1 dalam menyusun pertemuan selanjutnya.

Refleksi atau masukan yang diberikan oleh pengamat dan guru ini dijadikan pedoman oleh peneliti dalam merevisi berbagai kelemahan pada RPP pra siklus dalam menyusun pertemuan selanjutnya. Siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi siklus sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Gambaran kondisi pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan demonstrasi.

Berdasarkan pengamatan penulis yang melihat kondisi pembelajaran yang masih monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, minat siswa untuk belajar sangat minim karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VIII pada kompetensi dasar materi pesawat sederhana, sebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel di bawah ini. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan.

Tabel 1. Hasil tes formatif siswa sebelum (Pra Siklus) penerapan metode demonstrasi

No	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				T	TT
1	Abdul Rahim	L	44		√
2	Amrizal	L	48		√
3	Chairul Habibi	L	80	√	
4	Darli Agustiar	L	56		√
5	Faisal	L	48		√
6	Hidayatullah	L	52		√
7	Ibnu Hajar	L	60		√
8	Lia Diana	P	40		√
9	Muhammad Nafi	L	60		√
10	Muhippudin	L	52		√
11	Nur Sa'adah	P	56		√
12	Nurlan	P	56		√
13	Putra Fajri	L	52		√
14	Rahmat Saputra	L	48		√
15	Rahmat Syarbaini	L	64		√
16	Rika Saputri	P	44		√
17	Syahwalul Naoza	L	68		√
18	T. Maulana Fajri	L	76	√	
19	Yusriadi	L	68		√
Jumlah			1076	2	17
Skor maksimal Ideal 1900					
Jumlah skor tercapai 1076					
Skor Rata-rata 56,42					
Persentase siswa yang tuntas 10,52%					
Persentase siswa yang tidak tuntas 89,47%					

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 2

Jumlah siswa yang belum tuntas : 17

Klasikal : Belum tuntas

KKM : 70

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa sebelum penggunaan (Pra Siklus) model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	56,42
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	2
3	Persentase tuntas belajar	10,52%

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya sebesar 10,52% saja atau hanya ada 2 siswa yang tuntas belajar dari jumlah siswa 19 orang dengan jumlah nilai rata siswa hanya 56,42. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar belum sesuai dengan cara pemikiran siswa yang masih dalam tahap perkembangan, baik secara fisik maupun perkembangan mental.

Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pesawat sederhana. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 1 kali tatap muka.

- 2) Proses pembelajaran

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi LKS.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi pesawat sederhana. Demonstrasi yang digunakan adalah kepesawat sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- a) Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa.
- b) Secara mandiri siswa mencari dan menemukan pesawat sederhana dengan panduan lembar kerja siswa (LKS) yang telah di persiapkan terlebih dahulu oleh guru
- c) Siswa menyelesaikan LKS.
- d) Secara mandiri siswa saling bertanya jawab dengan guru dan teman untuk menyelesaikan hasil kerjanya.
- e) Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi pesawat sederhana dengan mengadakan evaluasi berupa tes.
- f) Guru menilai hasil evaluasi.
- g) Guru memberikan tindak lanjut.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja masing-masing untuk mencari materi. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan teman-teman lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi pesawat sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru IPA (teman sejawat) pada SMP Negeri 4 Kaway XVI. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi pesawat sederhana. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

c) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil tes formatif siswa pada siklus I

No	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				T	TT
1	Abdul Rahim	L	68		√
2	Amrizal	L	88	√	
3	Chairul Habibi	P	84	√	
4	Darli Agustiar	L	76	√	
5	Faisal	L	52		√
6	Hidayatullah	L	56		√
7	Ibnu Hajar	L	80	√	
8	Lia Diana	L	60		√
9	Muhammad Nafi	L	76	√	
10	Muhippudin	L	76	√	
11	Nur Sa'adah	P	76	√	
12	Nurlan	P	60		√
13	Putra Fajri	L	80	√	
14	Rahmat Saputra	P	68		√
15	Rahmat Syarbaini	P	80	√	
16	Rika Saputri	L	56		√
17	Syahwalul Naoza	P	80	√	
18	T. Maulana Fajri	P	88	√	
19	Yusriadi	L	68		√
Jumlah			1372	11	8
Skor maksimal Ideal 1900					
Jumlah skor tercapai 1372					
Skor Rata-rata 72,21					
Persentase siswa yang tuntas 57,89%					
Persentase siswa yang tidak tuntas 42,10%					

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 11

Jumlah siswa yang belum tuntas : 8

Klasikal : Belum tuntas

KKM : 70

Tabel 4 Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus I

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,21
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	57,89%

Dari hasil tes siklus I sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa, hasil yang dicapai siswa sudah jauh lebih baik dari sebelum penggunaan metode demonstrasi. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72,21 atau persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 57,89% dari sebelumnya hanya mencapai

10,52%. Dengan kata lain, siswa mengalami perubahan pola pikir dari sebelum penggunaan metode demonstrasi.

Dari jumlah siswa 19 orang, 11 orang siswa sudah mencapai ketuntasan atau 46,15% dari 85% ketuntasan maksimal yang diharapkan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 70

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah pesawat sederhana. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 2 kali tatap muka.

2) Pemberian LKS

Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi dari pesawat sederhana langsung dan juga di sertai media lain.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan demonstrasi.

2) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa telah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru IPA SMP Negeri 4 Kaway XVI. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dengan tujuan untuk perbaikan di masa yang akan datang

c) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil tes formatif siswa pada siklus II

No	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				T	TT
1	Abdul Rahim	L	84	√	
2	Amrizal	L	92	√	
3	Chairul Habibi	P	88	√	
4	Darli Agustiar	L	88	√	
5	Faisal	L	80	√	
6	Hidayatullah	L	80	√	
7	Ibnu Hajar	L	84	√	
8	Lia Diana	L	88	√	
9	Muhammad Nafi	L	88	√	
10	Muhipudin	L	80	√	
11	Nur Sa'adah	P	84	√	
12	Nurlian	P	88	√	
13	Putra Fajri	L	88	√	
14	Rahmat Saputra	P	80	√	
15	Rahmat Syarbaini	P	80	√	
16	Rika Saputri	L	68		√
17	Svahwalul Naoza	P	92	√	
18	T. Maulana Fajri	P	88	√	
19	Yusriadi	L	92	√	
Jumlah			1612	18	1
Skor maksimal Ideal 1900					
Jumlah skor tercapai 1612					
Skor Rata-rata 84,84					
Persentase siswa yang tuntas 94,73%					
Persentase siswa yang tidak tuntas 5,26%					

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 18

Jumlah siswa yang belum tuntas : 1

Klasikal : Sudah tuntas

KKM : 70

Tabel 6. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes Formatif	84,84
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	94,73%

Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata tes formatif siswa sebesar 84,84 dari 19 siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai hingga 94,73% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari pra siklus dan siklus I. Adanya

peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I serta tumbuhnya minat dan motivasi belajar siswa yang begitu pesat.

d) Refleksi

Berdasarkan nilai hasil kondisi awal (pra siklus), siklus I dan nilai hasil siklus II yang telah di paparkan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya kelas VIII di SMP Negeri 4 Kaway XVI. Untuk lebih jelasnya pada tabel 7 berikut dipaparkan hasil perbandingan nilai ketiga siklus.

Tabel 7. Perbandingan hasil nilai tes pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Hasil tes sesuai KKM	Jumlah Siswa yang Berhasil		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	$\geq 70 - 100$	1	6	11
2	$0 - \leq 70$	12	7	2
Jumlah		13	13	13

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII terhadap materi pesawat sederhana dengan menggunakan demonstrasi pada SMP Negeri 4 Kaway XVI kecamatan Kaway XVI kabupaten Aceh Barat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari sejumlah 19 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus

mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai >70 sebanyak 13 siswa, hal ini karena ke-enam anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga pada siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kompetensi dasar pesawat sederhana.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman pada materi pesawat sederhana siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kaway XVI pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 56,42 pada kondisi awal menjadi 71,08 pada siklus I dan menjadi 83,38 pada siklus II.

Merujuk pada penjelasan-penjelasan tahap demi tahap dalam pelaksanaan penelitian ini ditunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan dan nilai rata-rata siswa dari pra siklus hanya 57,89%

dengan nilai rata-rata 72,72 yang mencapai nilai tuntas dan siklus I meningkat menjadi 46,15% dengan nilai rata-rata kelas 71,08 serta pada siklus II peningkatan persentase yang cukup signifikan yaitu mencapai 94,73% siswa yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 84,84, sehingga secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas.

KESIMPULAN

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ada peningkatan ketuntasan dan nilai rata-rata belajar siswa setiap tahapan kegiatan, yaitu pra siklus (10,52%) siklus I (57,89%) dan siklus II (94,73%).
- 2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
- 3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk

menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Renaja Karya, 1992.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Bandung Pustaka Setia 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press, 2006.
- Budijastuti, Widowati, *Strategi Pembelajaran Dalam Pelatihan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2001
- Depdikbud, *Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP, Sains- C4 Model-Model Pengajaran Dalam Pembelajaran Sains*, Jakarta : Depdiknas, 2004
- Depdiknas, *Lembaran Negara Republik Indonesia Undang-Undang RI Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, *Materi Pengembangan Profesi Guru Tahun 2006*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, 2006.
- E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Enoh, *Jurnal Pendidikan*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2004.

- Nasution, A. Hakim. *Anak-anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta. Rajawali, 1988.
- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran contextual Dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ratna W, Dahar, *Teori-teori Belajar*. (Jakarta, Universitas Terbuka, 1989.
- Roestiyah N. K., *Strategi Pengajaran Ilmu Eksact*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1995
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sudjatmiko, *Pokok-pokok Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara, 2007.
- Suhito, *Strategi Pembelajaran Matematika*. Semarang. FMIPA IKIP Semarang, 2000.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1989.
- Suyitno, dkk. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang. FMIPA UNNES, 2004.
- Syamsul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru Jawa Timur, *Teori Hubungan Keluarga*, Surabaya: Kancan Republik, 1989.
- Widayatun, *Mencari Siswa yang Berprestasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Winata, Putra dan Rosita, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka, 1997.
- Yahya, dkk *Mendidik Anak yang Berprestasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995